



IMPLEMENTASI GRI DI INDONESIA: TANTANGAN DAN MANFAAT BAGI PERUSAHAAN

Muhammad Raihan Gutama¹

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Ersi Sisdianto²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar
Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis: gutamaraihan@gmail.com

Abstract : *The implementation of the Global Reporting Initiative (GRI) in Indonesia has become an increasingly important issue in the context of corporate sustainability and non-financial reporting. GRI, which is an international standard for sustainability reporting, has become a reference for many global companies in communicating their social, economic, and environmental impacts to the public. In Indonesia, the implementation of GRI still faces significant challenges despite strong encouragement from the government and other stakeholders to improve transparency and accountability in business practices. This abstract aims to analyze the challenges and benefits faced by Indonesian companies in implementing the GRI standards. The main challenges faced include a lack of understanding and awareness of the importance of sustainability reporting, as well as obstacles in terms of limited resources and internal capacity of companies. In addition, many companies also have difficulty in integrating sustainability data and indicators into existing reporting systems, due to differences in standards and interpretations in measuring environmental, social, and economic impacts. Another obstacle is the lack of incentives or regulations that force companies to comply with the GRI standards in their entirety. However, despite these significant challenges, the implementation of GRI provides various benefits for companies in Indonesia. One of the main benefits is the improvement of the company's reputation in the eyes of consumers, investors, and other stakeholders who increasingly prioritize sustainability and corporate social responsibility. Transparent sustainability reporting through GRI also helps companies identify areas that need improvement, as well as encourage innovation and efficiency in the use of natural resources. In addition, companies that implement GRI well tend to find it easier to meet increasingly stringent government regulations related to the environment and social responsibility. This abstract will also discuss the importance of the role of government and related institutions in providing support for companies to overcome challenges in implementing GRI, as well as the need for increased collaboration between the public and private sectors in creating a better sustainability reporting ecosystem. With the increasing global attention to sustainability issues, it is hoped that the implementation of GRI in Indonesia can expand and make a positive contribution to sustainable development goals at the national and international levels.*

Keywords: *GRI implementation, sustainability reporting, challenges and benefits, Indonesian companies, international standards, sustainability, regulations.*

Abstrak: Implementasi Global Reporting Initiative (GRI) di Indonesia menjadi isu yang semakin penting dalam konteks keberlanjutan perusahaan dan pelaporan non-keuangan. GRI, yang merupakan standar internasional untuk pelaporan keberlanjutan, telah menjadi acuan bagi banyak perusahaan global dalam mengomunikasikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan mereka kepada publik. Di Indonesia, penerapan GRI masih menghadapi tantangan yang signifikan meskipun ada dorongan yang kuat dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam praktik bisnis. Abstrak ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan manfaat yang dihadapi oleh

perusahaan-perusahaan Indonesia dalam mengimplementasikan standar GRI. Tantangan utama yang dihadapi termasuk kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pelaporan keberlanjutan, serta hambatan dalam hal keterbatasan sumber daya dan kapasitas internal perusahaan. Selain itu, banyak perusahaan juga kesulitan dalam mengintegrasikan data dan indikator keberlanjutan dalam sistem pelaporan yang ada, karena adanya perbedaan standar dan interpretasi dalam pengukuran dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi. Kendala lainnya adalah minimnya insentif atau regulasi yang memaksa perusahaan untuk mematuhi standar GRI secara menyeluruh. Namun, meskipun tantangan tersebut signifikan, implementasi GRI memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan di Indonesia. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan reputasi perusahaan di mata konsumen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya yang semakin mengutamakan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Pelaporan keberlanjutan yang transparan melalui GRI juga membantu perusahaan dalam mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, serta mendorong inovasi dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam. Selain itu, perusahaan yang mengimplementasikan GRI dengan baik cenderung lebih mudah dalam memenuhi regulasi pemerintah yang semakin ketat terkait dengan lingkungan dan tanggung jawab social. Abstrak ini juga akan membahas pentingnya peran pemerintah dan lembaga terkait dalam memberikan dukungan bagi perusahaan untuk mengatasi tantangan dalam implementasi GRI, serta perlunya peningkatan kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam menciptakan ekosistem pelaporan keberlanjutan yang lebih baik. Dengan semakin berkembangnya perhatian global terhadap isu keberlanjutan, diharapkan implementasi GRI di Indonesia dapat semakin meluas dan memberikan kontribusi positif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat nasional maupun internasional.

Kata kunci: Implementasi GRI, pelaporan keberlanjutan, tantangan dan manfaat, perusahaan Indonesia, standar internasional, keberlanjutan, regulasi.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, perusahaan-perusahaan di seluruh dunia menghadapi tekanan yang lebih besar untuk tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan. Salah satu cara perusahaan dapat menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka adalah dengan mengimplementasikan pelaporan keberlanjutan yang transparan dan akurat. Salah satu standar pelaporan keberlanjutan yang paling banyak digunakan di seluruh dunia adalah Global Reporting Initiative (GRI). GRI adalah kerangka kerja yang mengatur bagaimana perusahaan melaporkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari operasi mereka kepada publik, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. GRI bertujuan untuk mendorong transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan dalam praktek bisnis, serta memberikan informasi yang relevan untuk membantu pengambilan keputusan yang lebih baik bagi semua pihak yang terlibat. Di Indonesia, meskipun konsep keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan telah mendapatkan perhatian yang lebih besar dalam beberapa tahun terakhir, implementasi GRI masih menghadapi sejumlah tantangan. Banyak perusahaan Indonesia, terutama perusahaan yang beroperasi di sektor industri dan manufaktur, belum sepenuhnya memahami pentingnya pelaporan keberlanjutan atau kesulitan dalam mengadopsi standar GRI secara menyeluruh. Padahal, dengan semakin ketatnya regulasi pemerintah dan meningkatnya permintaan dari konsumen serta investor yang mengutamakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, penerapan GRI dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan yang melaksanakannya dengan baik.¹

Tantangan utama dalam implementasi GRI di Indonesia adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman mendalam tentang pelaporan keberlanjutan di kalangan manajer dan pemangku kepentingan di perusahaan. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga kerja

¹Surya, E., & Putra, A. (2022). *Implementasi GRI dan Tantangan Pelaporan Keberlanjutan pada Perusahaan di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 15(3), 45-63.

terlatih maupun teknologi yang diperlukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data keberlanjutan, juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Beberapa perusahaan mungkin juga merasa kesulitan untuk mengintegrasikan pelaporan GRI dengan sistem pelaporan keuangan mereka yang sudah ada, karena perbedaan dalam indikator dan metode pengukuran yang digunakan dalam kedua sistem pelaporan tersebut. Meskipun demikian, perusahaan yang berhasil mengatasi tantangan ini dapat meraih manfaat yang sangat besar dari segi efisiensi operasional, reputasi perusahaan, dan hubungan dengan investor dan konsumen. Salah satu manfaat utama dari implementasi GRI adalah peningkatan reputasi perusahaan. Pelaporan keberlanjutan yang transparan dapat meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Di pasar yang semakin peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, konsumen cenderung memilih produk atau layanan dari perusahaan yang dianggap bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap keberlanjutan. Investor, khususnya yang berfokus pada investasi berkelanjutan, juga semakin menilai perusahaan berdasarkan kinerja mereka dalam aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Dengan mengimplementasikan GRI, perusahaan tidak hanya memenuhi harapan pemangku kepentingan, tetapi juga meningkatkan daya saing mereka di pasar global.²

Selain itu, implementasi GRI dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional mereka. Dengan melaporkan dan menganalisis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari operasi mereka, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan menemukan cara untuk mengurangi pemborosan serta meningkatkan penggunaan sumber daya. Hal ini sangat relevan dalam konteks perusahaan di Indonesia yang sering kali dihadapkan pada isu-isu terkait pengelolaan limbah, penggunaan energi, dan dampak lingkungan lainnya. Dengan menerapkan standar GRI, perusahaan dapat lebih mudah mengidentifikasi solusi untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan efisiensi operasional mereka. Namun demikian, agar implementasi GRI dapat berjalan dengan efektif di Indonesia, peran pemerintah sangat penting. Pemerintah harus memberikan dukungan yang cukup melalui regulasi yang mendukung pelaporan keberlanjutan dan insentif bagi perusahaan yang berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan secara serius. Selain itu, pemerintah juga dapat memainkan peran dalam menyediakan pelatihan dan sumber daya untuk perusahaan dalam mengadopsi GRI, serta mendorong kolaborasi antara sektor publik dan swasta untuk menciptakan ekosistem keberlanjutan yang lebih baik di Indonesia.

Penerapan GRI di Indonesia tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan dalam hal pengelolaan keberlanjutan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang telah disepakati oleh PBB. Dengan mengadopsi GRI, perusahaan dapat mendukung pencapaian target-target keberlanjutan global, seperti pengurangan kemiskinan, perlindungan lingkungan, dan penciptaan pekerjaan yang layak dan inklusif. Oleh karena itu, implementasi GRI di Indonesia sangat penting untuk mempercepat transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia dalam mengimplementasikan GRI serta manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan standar ini. Dengan memahami tantangan dan manfaat tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mendukung perusahaan dalam memperkuat komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan memenuhi harapan pemangku kepentingan di masa depan

² Saputra, M., & Dwi, A. (2023). *Manfaat dan Tantangan Implementasi Global Reporting Initiative di Sektor Korporasi Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan*, 19(4), 78-92.

KAJIAN TEORI

1. Global Reporting Initiative (GRI) sebagai Standar Pelaporan Keberlanjutan

Global Reporting Initiative (GRI) adalah standar internasional yang digunakan untuk mengukur dan melaporkan kinerja perusahaan terkait dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari operasi mereka. GRI memberikan pedoman yang komprehensif dan sistematis, memungkinkan perusahaan untuk secara transparan mengungkapkan bagaimana mereka mengelola keberlanjutan dan berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti konsumen, investor, dan masyarakat. Sejak diperkenalkan pada tahun 1997, GRI telah menjadi acuan utama dalam pelaporan keberlanjutan di seluruh dunia, dan saat ini ribuan perusahaan, baik besar maupun kecil, dari berbagai sektor industri telah mengadopsi standar ini. Dengan pelaporan yang menggunakan GRI, perusahaan dapat mengungkapkan kinerja mereka dalam mengelola isu-isu sosial dan lingkungan yang paling relevan, serta memberikan informasi yang lebih jelas dan terstruktur mengenai dampak operasional mereka terhadap keberlanjutan global.³

Salah satu keunggulan GRI adalah kemampuannya untuk menyediakan kerangka kerja yang fleksibel namun terstruktur, sehingga memungkinkan perusahaan untuk melaporkan pencapaian keberlanjutan mereka secara menyeluruh. GRI melibatkan berbagai indikator yang meliputi topik-topik krusial seperti pengelolaan sumber daya alam, pengurangan emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah, hak asasi manusia, ketenagakerjaan, dan pengelolaan hubungan dengan komunitas lokal. Indikator-indikator ini tidak hanya memungkinkan perusahaan untuk memantau dan melaporkan kinerja mereka dalam aspek-aspek tersebut, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi pemangku kepentingan untuk menilai apakah perusahaan tersebut berkontribusi secara positif terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang lebih luas.⁴

Di Indonesia, pelaporan menggunakan GRI semakin relevan, terutama dengan meningkatnya kesadaran tentang pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam praktik bisnis. Masyarakat dan regulator di Indonesia kini lebih menuntut perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada profit, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari operasional mereka. Selain itu, konsumen semakin memilih produk dan jasa dari perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan, dan investor cenderung berfokus pada perusahaan yang memiliki praktek pengelolaan risiko sosial dan lingkungan yang baik. Oleh karena itu, implementasi GRI di Indonesia dapat membantu perusahaan untuk mengatasi tantangan ini dengan melaporkan keberlanjutan mereka secara transparan, serta memenuhi harapan dan standar internasional yang semakin tinggi.⁵

Melalui pelaporan yang lebih transparan dan berbasis data, GRI juga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan reputasi mereka. Reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, baik itu konsumen, investor, maupun pemerintah, menjadi semakin penting dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif. Sebagai contoh, perusahaan yang mengadopsi GRI dapat memanfaatkan pelaporan keberlanjutan mereka untuk membedakan diri dari

³Santosa, R., & Nurhayati, N. (2020). "Pengaruh Pelaporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 88-101.

⁴Prasetyo, Y. (2021). "Penggunaan GRI sebagai Alat Pengukuran Keberlanjutan di Perusahaan Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(4), 215-230.

⁵Wibowo, A., & Suharto, S. (2022). "Peran GRI dalam Meningkatkan Reputasi Perusahaan di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 16(3), 121-135.

pesaing, membangun loyalitas konsumen, serta menarik minat investor yang semakin peduli terhadap aspek keberlanjutan. Lebih jauh lagi, pelaporan keberlanjutan yang terstruktur juga membuka peluang bagi perusahaan untuk memperoleh akses yang lebih luas ke pasar investasi global, yang semakin berfokus pada perusahaan yang memiliki praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan.⁶

Tidak hanya itu, melalui penggunaan GRI, perusahaan juga dapat memperoleh manfaat internal yang signifikan. GRI memberikan alat bagi perusahaan untuk menilai secara objektif pencapaian keberlanjutan mereka, dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Ini tidak hanya menciptakan kesempatan untuk perbaikan berkelanjutan dalam hal pengelolaan lingkungan dan sosial, tetapi juga mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan, serta meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, adopsi GRI juga dapat berdampak positif terhadap efisiensi biaya jangka panjang perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan di pasar global. Berdasarkan perkembangan ini, banyak perusahaan di Indonesia mulai beradaptasi dengan GRI untuk memenuhi tuntutan global dan meningkatkan posisi mereka di pasar yang semakin memperhatikan aspek keberlanjutan. Perusahaan-perusahaan ini tidak hanya mengimplementasikan pelaporan GRI untuk mematuhi regulasi dan meningkatkan reputasi, tetapi juga untuk mengelola risiko yang terkait dengan isu-isu sosial dan lingkungan yang dapat memengaruhi kelangsungan operasional mereka. Seiring berjalannya waktu, diharapkan lebih banyak perusahaan Indonesia yang akan mengadopsi standar GRI secara penuh, baik dalam bentuk laporan tahunan maupun dalam operasi sehari-hari mereka, guna memastikan bahwa mereka tetap kompetitif dan bertanggung jawab di pasar global.⁷

2. Implementasi GRI di Indonesia: Tantangan yang Dihadapi Perusahaan

Meskipun GRI memberikan banyak manfaat, penerapan standar ini di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pelaporan keberlanjutan di kalangan perusahaan-perusahaan Indonesia. Banyak perusahaan yang masih menganggap pelaporan keberlanjutan sebagai kewajiban administratif yang tidak memberikan manfaat langsung bagi kinerja mereka. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan tersebut seringkali hanya melakukan pelaporan keberlanjutan secara seadanya, tanpa memperhatikan kualitas dan detail dari informasi yang disampaikan. Beberapa perusahaan juga merasa bahwa pelaporan keberlanjutan hanya diperlukan untuk memenuhi persyaratan regulasi atau permintaan investor, tanpa menyadari bahwa laporan ini dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan, serta memberikan peluang untuk perbaikan berkelanjutan dalam operasional mereka. Kurangnya pemahaman ini juga berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi perusahaan dalam mengadopsi GRI secara penuh, yang menghambat pengembangan praktik keberlanjutan yang lebih baik di sektor bisnis Indonesia.⁸

Tantangan lainnya adalah terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan

⁶ Andriani, T., & Maulana, I. (2019). "Implementasi Global Reporting Initiative dalam Meningkatkan Kinerja Sosial dan Lingkungan Perusahaan." *Jurnal Pembangunan dan Pengelolaan*, 7(1), 45-57.

⁷ Hidayat, R. (2023). "Tantangan dan Peluang dalam Mengadopsi Global Reporting Initiative di Indonesia." *Jurnal Keberlanjutan Bisnis*, 14(2), 33-47.

⁸ Azizah, D., & Wulandari, R. (2021). "Tantangan Implementasi Pelaporan Keberlanjutan di Indonesia: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 102-115.

dan pengetahuan yang cukup untuk menyusun laporan GRI yang komprehensif. Banyak perusahaan Indonesia, terutama perusahaan kecil dan menengah, yang tidak memiliki staf yang terlatih untuk menangani pelaporan keberlanjutan secara sistematis. Keterbatasan pengetahuan ini membuat proses pengumpulan data, analisis, dan pelaporan menjadi lebih sulit, bahkan bagi perusahaan besar sekalipun. Tanpa adanya pelatihan dan pengembangan keterampilan yang memadai, perusahaan cenderung mengabaikan pentingnya akurasi dan kelengkapan data yang tercantum dalam laporan keberlanjutan mereka. Hal ini mengarah pada pengabaian prinsip transparansi yang menjadi esensi dari pelaporan GRI. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di perusahaan-perusahaan Indonesia agar mereka dapat menghasilkan laporan keberlanjutan yang berkualitas dan sesuai dengan standar internasional seperti GRI.⁹

Selain itu, masih terdapat ketidakpastian dalam hal pemahaman terhadap standar GRI itu sendiri, karena perusahaan-perusahaan sering kali menghadapi kesulitan dalam memilih indikator yang relevan dan sesuai dengan konteks operasional mereka. GRI memberikan berbagai indikator yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, namun hal ini justru menambah kerumitan bagi perusahaan yang belum terbiasa dengan standar ini. Banyak perusahaan yang kesulitan dalam menentukan indikator yang tepat untuk menggambarkan dampak sosial dan lingkungan yang mereka hasilkan, terutama dalam hal pemilihan data yang relevan dan pengukuran yang akurat. Ketidakpastian ini sering kali membuat perusahaan ragu untuk menerapkan GRI secara penuh, sehingga mereka hanya mengadopsi bagian dari standar ini atau mengabaikan indikator tertentu yang dianggap tidak sesuai dengan kondisi perusahaan mereka. Padahal, ketepatan dalam memilih indikator adalah kunci untuk menghasilkan laporan yang dapat benar-benar mencerminkan kinerja keberlanjutan perusahaan.¹⁰

Selain tantangan dari segi pemahaman dan kompetensi sumber daya manusia, tantangan dari sisi infrastruktur juga menjadi penghalang dalam implementasi GRI. Sistem pelaporan yang ada di banyak perusahaan Indonesia belum sepenuhnya mampu mengakomodasi pelaporan keberlanjutan yang terintegrasi dengan laporan keuangan. Banyak perusahaan masih menggunakan sistem akuntansi dan pelaporan yang terpisah untuk laporan keuangan dan laporan keberlanjutan, yang membuat proses pengumpulan data dan analisis menjadi lebih rumit dan memakan waktu. Keberadaan dua sistem pelaporan yang terpisah ini juga meningkatkan risiko inkonsistensi data antara laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Idealnya, sistem pelaporan yang digunakan harus memungkinkan integrasi antara laporan keuangan dan keberlanjutan, sehingga perusahaan dapat lebih mudah mengelola dan memantau kinerja mereka dalam kedua aspek tersebut secara bersamaan. Hal ini juga akan mengurangi kesulitan yang dialami oleh perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan yang akurat dan relevan.¹¹

3. Manfaat Implementasi GRI bagi Perusahaan di Indonesia

Meskipun tantangan dalam implementasi GRI cukup besar, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh perusahaan yang berhasil mengadopsi standar ini. Salah satu manfaat

⁹ Rahmadani, I., & Kusumawati, D. (2020). "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 14(2), 147-160.

¹⁰ Sudrajat, A., & Salim, S. (2022). "Evaluasi Penggunaan Indikator Global Reporting Initiative pada Perusahaan di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 120-133.

¹¹ Taufik, M., & Rini, A. (2019). "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Penyusunan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan Indonesia." *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 6(1), 99-113.

utama adalah peningkatan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, seperti konsumen, investor, dan pemerintah. Perusahaan yang transparan dalam pelaporan keberlanjutan akan lebih mudah dipercaya oleh pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan dengan mereka dan meningkatkan loyalitas konsumen. Kepercayaan yang tercipta dari transparansi ini akan memengaruhi persepsi publik terhadap komitmen perusahaan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial. Seiring dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap isu-isu keberlanjutan, perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan akan memiliki posisi yang lebih baik di pasar. Selain itu, investor yang kini semakin berfokus pada aspek keberlanjutan cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang mengadopsi standar pelaporan seperti GRI, karena mereka dapat melihat komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan keuntungan jangka pendek, tetapi juga keberlanjutan di masa depan, yang dapat menghasilkan hubungan yang lebih stabil dengan investor. Peningkatan reputasi ini dapat berujung pada peningkatan daya saing perusahaan di pasar domestik maupun global.¹²

Manfaat lain dari penerapan GRI adalah peningkatan efisiensi operasional. Melalui pelaporan keberlanjutan, perusahaan dapat mengidentifikasi berbagai inefisiensi dalam penggunaan sumber daya, energi, dan pengelolaan limbah. Dalam proses pelaporan, perusahaan dapat mengumpulkan data terkait pemakaian energi, air, bahan baku, dan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan selama proses produksi. Data ini memberikan gambaran yang jelas tentang area yang perlu diperbaiki untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas. Sebagai contoh, perusahaan dapat mengidentifikasi proses produksi yang membutuhkan lebih banyak energi atau bahan baku daripada yang diperlukan, dan kemudian mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki proses tersebut. Pengurangan pemborosan ini akan berdampak langsung pada pengurangan biaya operasional, yang akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, selain meningkatkan dampak positif terhadap lingkungan, implementasi GRI juga membawa keuntungan finansial dalam jangka panjang bagi perusahaan yang serius dalam mengadopsi prinsip keberlanjutan.¹³

Selain itu, perusahaan yang melaporkan dampak sosial dan lingkungan mereka juga dapat memperoleh keunggulan kompetitif di pasar global yang semakin memperhatikan isu-isu keberlanjutan. Perusahaan-perusahaan yang mengadopsi pelaporan keberlanjutan yang berbasis pada GRI menunjukkan kepada pemangku kepentingan mereka bahwa mereka tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis mereka. Hal ini bisa menjadi nilai tambah yang membedakan mereka dari pesaing yang tidak mengintegrasikan keberlanjutan dalam strategi bisnis mereka. Dengan meningkatnya permintaan global akan produk yang ramah lingkungan dan etis, perusahaan yang memiliki kredibilitas dalam pelaporan keberlanjutan dapat menarik lebih banyak pelanggan dan mitra bisnis yang juga mengutamakan tanggung jawab sosial. Dengan kata lain, penerapan GRI membantu perusahaan untuk tidak hanya bertahan, tetapi

¹² Siregar, S., & Ningsih, R. (2020). "Pengaruh Transparansi Laporan Keberlanjutan terhadap Reputasi Perusahaan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 147-160.

¹³ Pratama, F., & Hermanto, S. (2021). "Analisis Efisiensi Operasional Perusahaan melalui Penerapan Pelaporan Keberlanjutan dengan Menggunakan Standar GRI." *Jurnal Manajemen dan Keberlanjutan*, 12(1), 77-90.

juga berkembang dalam pasar yang semakin memperhatikan masalah keberlanjutan.¹⁴

Pelaporan keberlanjutan juga membantu perusahaan dalam mematuhi regulasi pemerintah yang semakin ketat terkait dengan isu lingkungan dan sosial. Beberapa negara, termasuk Indonesia, mulai memperkenalkan regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan dampak lingkungan dan sosial mereka dalam laporan tahunan. Sebagai contoh, peraturan mengenai kewajiban pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan laporan keberlanjutan mulai diterapkan oleh pemerintah Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang sudah mengadopsi GRI akan lebih siap dalam mematuhi regulasi ini, karena GRI menyediakan kerangka kerja yang jelas dan komprehensif dalam penyusunan laporan keberlanjutan yang mencakup berbagai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Oleh karena itu, implementasi GRI dapat membantu perusahaan memenuhi kewajiban regulasi ini dengan lebih mudah dan efisien, sehingga mengurangi risiko pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku, dan juga menciptakan praktik bisnis yang lebih baik dan berkelanjutan.¹⁵

4. Peran Pemerintah dalam Mendukung Implementasi GRI di Indonesia

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung implementasi Global Reporting Initiative (GRI) di Indonesia. Salah satu peran utama pemerintah adalah melalui regulasi yang mendorong perusahaan untuk melaporkan keberlanjutan mereka. Misalnya, sejak tahun 2017, Indonesia telah mengeluarkan regulasi yang mewajibkan perusahaan publik untuk melaporkan kinerja keberlanjutan mereka dalam laporan tahunan. Regulasi ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas operasional mereka. Walaupun regulasi ini sudah ada, implementasinya masih belum optimal di beberapa perusahaan, terutama yang lebih kecil, yang cenderung menghadapi kendala dalam memahami dan menerapkan standar pelaporan keberlanjutan secara menyeluruh. Oleh karena itu, peran pemerintah dalam memberikan insentif untuk mendorong kepatuhan terhadap regulasi ini sangat penting. Selain itu, pemerintah perlu memberikan dukungan berupa insentif pajak atau penghargaan bagi perusahaan yang berhasil mengimplementasikan pelaporan keberlanjutan secara komprehensif sesuai dengan standar GRI. Dengan adanya insentif ini, perusahaan akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pelaporan mereka dan mendorong adopsi GRI secara lebih luas.¹⁶

Pemerintah juga dapat berperan dalam menyediakan pelatihan dan sumber daya bagi perusahaan dalam mengadopsi GRI. Dalam hal ini, pemerintah bisa bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah (LSM) dan lembaga-lembaga pendidikan untuk meningkatkan pemahaman tentang keberlanjutan dan standar pelaporan seperti GRI. Beberapa perusahaan, terutama yang lebih kecil, sering kali merasa kesulitan dalam memahami standar GRI dan memerlukan pendampingan untuk menerapkannya dengan tepat. Pemerintah dapat menyediakan pelatihan tentang bagaimana menyusun laporan keberlanjutan yang sesuai dengan standar GRI dan mengintegrasikan laporan ini dalam sistem pelaporan yang sudah ada. Selain itu, bantuan teknis lainnya, seperti pengembangan perangkat lunak atau sistem

¹⁴ Yuliana, M., & Prasetyo, A. (2022). "Keunggulan Kompetitif Perusahaan dengan Penerapan Laporan Keberlanjutan: Studi Kasus di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(3), 203-218.

¹⁵ Dewi, T., & Suryani, E. (2020). "Peran Regulasi Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keberlanjutan di Indonesia." *Jurnal Hukum dan Ekonomi*, 13(2), 115-130.

¹⁶ Satria, D., & Wirawan, G. (2019). "Peran Regulasi Pemerintah dalam Mendorong Implementasi Laporan Keberlanjutan di Indonesia." *Jurnal Kebijakan Publik*, 16(2), 45-56.

pelaporan terintegrasi, juga dapat disediakan untuk mempermudah perusahaan dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk pelaporan keberlanjutan. Dengan memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan bantuan teknis lainnya, pemerintah dapat membantu perusahaan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam penerapan GRI, serta menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan di sektor bisnis Indonesia.¹⁷

5. GRI sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Implementasi Global Reporting Initiative (GRI) di Indonesia tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan secara individu, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). SDGs, yang terdiri dari 17 tujuan yang diadopsi oleh negara-negara anggota PBB, berfokus pada pencapaian pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan pada tahun 2030. GRI memberikan panduan bagi perusahaan untuk melaporkan dampak sosial dan lingkungan mereka secara transparan, yang secara langsung berhubungan dengan beberapa tujuan SDGs, seperti pengurangan kemiskinan (Tujuan 1), perlindungan lingkungan (Tujuan 13), serta penciptaan pekerjaan yang layak dan inklusif (Tujuan 8). Dengan menggunakan standar GRI dalam pelaporan keberlanjutan, perusahaan tidak hanya melaporkan hasil operasional mereka, tetapi juga menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan. Implementasi GRI memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak operasional mereka terhadap lingkungan dan masyarakat, serta memperbaiki praktik bisnis untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih luas. Misalnya, dalam konteks pengurangan kemiskinan, perusahaan yang menggunakan GRI dapat melaporkan kontribusinya terhadap pemberdayaan ekonomi lokal, pengurangan ketimpangan sosial, dan peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat. Selain itu, laporan GRI yang transparan dapat mencerminkan upaya perusahaan dalam mendukung perlindungan lingkungan melalui pengurangan emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah yang lebih baik, serta penggunaan energi terbarukan dan sumber daya yang berkelanjutan. Dengan melaporkan inisiatif-inisiatif ini, perusahaan tidak hanya memperkuat reputasi mereka di mata pemangku kepentingan, tetapi juga menunjukkan kontribusi nyata mereka terhadap pencapaian SDGs yang lebih luas.

Selain itu, GRI membantu perusahaan dalam mengukur dan memitigasi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, serta meningkatkan transparansi dalam hal pelaporan dampak sosial dan lingkungan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam menjalankan operasional mereka, serta menetapkan sasaran yang lebih ambisius dalam mencapai tujuan SDGs. Dengan demikian, GRI berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mendukung perusahaan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan bertanggung jawab dalam setiap aspek operasi mereka. Ke depan, dengan semakin banyaknya perusahaan yang mengadopsi standar GRI, diharapkan dapat mempercepat pencapaian SDGs yang relevan dengan sektor yang dijalankan oleh perusahaan tersebut, baik itu di tingkat lokal, nasional, maupun global. Melalui penerapan GRI, perusahaan juga dapat berperan lebih aktif dalam mencapai SDGs yang berfokus pada kesehatan yang baik dan kesejahteraan (Tujuan 3), pendidikan berkualitas (Tujuan 4), dan pengurangan ketimpangan (Tujuan 10). GRI memberikan kerangka yang dapat digunakan perusahaan untuk merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan pencapaian mereka dalam

¹⁷ Mulyana, I., & Setiawan, B. (2020). "Peran Pemerintah dan Lembaga Pendidikan dalam Meningkatkan Pemahaman Laporan Keberlanjutan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 18(4), 103-115.

konteks SDGs, sehingga meningkatkan kesadaran dan tindakan kolektif dalam masyarakat. Oleh karena itu, GRI bukan hanya alat pelaporan, tetapi juga alat strategis yang dapat membantu perusahaan berkontribusi lebih besar dalam upaya global untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang lebih inklusif, adil, dan ramah lingkungan.¹⁸

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi Global Reporting Initiative (GRI) di Indonesia. Penelitian ini fokus pada tantangan yang dihadapi perusahaan dan manfaat yang diperoleh dari penerapan standar pelaporan keberlanjutan GRI, dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi GRI di berbagai perusahaan di Indonesia.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi GRI di Indonesia, dengan fokus pada proses dan pengalaman perusahaan dalam mengadopsi standar GRI. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, memberikan wawasan lebih mendalam mengenai tantangan dan manfaat yang dihadapi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah studi kasus, yang memungkinkan pemahaman yang lebih rinci tentang implementasi GRI di beberapa perusahaan Indonesia. Studi kasus dipilih untuk mempelajari tantangan dan manfaat implementasi GRI dalam konteks yang spesifik, dengan fokus pada sektor swasta besar dan UKM yang telah menerapkan GRI.

3. Pemilihan Sampel

Sampel penelitian terdiri dari lima perusahaan yang mengimplementasikan GRI di Indonesia, dipilih secara purposive berdasarkan kriteria perusahaan yang melaporkan keberlanjutan dengan standar GRI. Perusahaan ini berasal dari berbagai sektor, termasuk manufaktur, energi, dan layanan, untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai tantangan dan manfaat implementasi GRI di berbagai industri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- a. Wawancara dilakukan dengan manajer keberlanjutan, direktur keuangan, dan staf terkait yang terlibat dalam penyusunan laporan keberlanjutan. Tujuan utama wawancara adalah untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka terkait tantangan serta manfaat penerapan GRI. Dengan pendekatan semi-struktural, peneliti menggunakan panduan pertanyaan yang fleksibel untuk memungkinkan eksplorasi lebih lanjut sesuai dengan tanggapan informan.
- b. Peneliti menganalisis dokumen laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang mengadopsi standar GRI. Analisis ini memberikan wawasan mengenai pengungkapan informasi keberlanjutan, indikator GRI yang digunakan, dan metode pengukuran dampak sosial, ekonomi, serta lingkungan. Selain itu, dokumen-dokumen tersebut membantu mengevaluasi tingkat kesesuaian laporan terhadap standar GRI dan tingkat transparansi yang ditunjukkan perusahaan.

¹⁸Wijayanti, T., & Hermawan, R. (2020). *Global Reporting Initiative (GRI) dan Kontribusinya Terhadap Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. *Jurnal Pembangunan dan Keberlanjutan*, 22(1), 15-29

- c. Observasi dilakukan untuk memahami praktik pelaporan keberlanjutan secara langsung di perusahaan. Peneliti mengamati bagaimana perusahaan menyusun laporan keberlanjutan, berinteraksi dengan pemangku kepentingan, dan berusaha mematuhi regulasi yang berlaku. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran praktik nyata serta kendala yang tidak selalu terungkap melalui wawancara atau analisis dokumen.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, analisis dokumen, dan observasi dianalisis dengan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan identifikasi tema utama, pengkategorian data dalam tema yang relevan, dan analisis mendalam untuk mengeksplorasi tantangan serta manfaat implementasi GRI. Analisis dilakukan secara iteratif dengan membandingkan data untuk memastikan keakuratan hasil dan memahami fenomena yang diteliti. Selain itu, perbandingan antar perusahaan dilakukan untuk mengidentifikasi pola umum terkait penerapan GRI.

6. Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, analisis dokumen, dan observasi. Triangulasi bertujuan mengurangi bias dan meningkatkan akurasi hasil penelitian. Peneliti juga akan memverifikasi data dengan informan untuk memastikan interpretasi sesuai dengan pengalaman mereka.

7. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan, yaitu jumlah sampel yang terbatas, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili pengalaman semua perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian bersifat eksploratif dan memberikan wawasan tentang implementasi GRI, meskipun tidak dapat digeneralisasi ke seluruh perusahaan. Selain itu, penelitian ini lebih fokus pada perspektif perusahaan dan tidak melibatkan pemangku kepentingan eksternal, seperti konsumen atau investor.

8. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang implementasi GRI di Indonesia, tantangan yang dihadapi perusahaan, serta manfaat yang diperoleh dari penerapan laporan keberlanjutan berbasis GRI. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan perusahaan dalam pelaporan keberlanjutan, serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan yang belum mengadopsi GRI untuk memulai implementasi dan mengatasi tantangan yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi GRI di Indonesia: Analisis Umum

Implementasi standar Global Reporting Initiative (GRI) di Indonesia menunjukkan perbedaan signifikan antara perusahaan besar dan kecil. Perusahaan besar, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), cenderung lebih cepat mengadopsi GRI berkat akses ke sumber daya, teknologi, dan tenaga ahli. Mereka menggunakan GRI untuk memenuhi ekspektasi investor, konsumen, dan untuk merespons tuntutan pasar internasional yang menginginkan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan. Sektor energi dan manufaktur, misalnya, menggunakan GRI untuk menyoroti isu-isu penting seperti emisi karbon, penggunaan energi, pengelolaan limbah, dan hak asasi manusia. Penerapan GRI ini

meningkatkan akuntabilitas dan citra perusahaan di mata investor dan konsumen. Namun, perusahaan menengah dan kecil menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengadopsi GRI, seperti biaya tinggi, kompleksitas pelaporan, dan kurangnya pemahaman serta sumber daya. Banyak perusahaan kecil dan menengah melihat pelaporan keberlanjutan sebagai beban administratif tanpa manfaat langsung bagi kinerja bisnis mereka, sehingga implementasi GRI tidak menjadi prioritas utama.

Selain itu, ketidakjelasan regulasi terkait penerapan GRI di Indonesia juga memperlambat adopsi standar ini. Meskipun beberapa regulasi pelaporan keberlanjutan telah diterbitkan, seperti kewajiban laporan keberlanjutan bagi perusahaan publik sejak 2017, penerapan GRI tidak diwajibkan bagi perusahaan kecil dan menengah. Tanpa dorongan regulasi yang kuat dari pemerintah, banyak perusahaan merasa tidak ada kewajiban untuk mengadopsi GRI, terutama jika mereka belum melihat manfaat jangka panjang yang jelas. Selain itu, meskipun ada insentif seperti peningkatan reputasi dan akses pasar internasional, perusahaan seringkali merasa bahwa pelaporan keberlanjutan lebih mengutamakan aspek administratif ketimbang peningkatan daya saing di pasar lokal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan tingkat adopsi GRI di kalangan perusahaan Indonesia, diperlukan dorongan yang lebih besar dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan pemahaman, pelatihan, dan dukungan teknis bagi perusahaan-perusahaan yang kesulitan dalam mengimplementasikan standar ini.¹⁹

2. Tantangan dalam Implementasi GRI

Tantangan utama dalam implementasi GRI di Indonesia adalah kurangnya standar baku untuk laporan keberlanjutan yang sesuai dengan pedoman GRI. Banyak perusahaan kesulitan mengukur dan melaporkan dampak sosial serta lingkungan akibat operasional mereka. Ketidakpastian dalam metode pengukuran dan klasifikasi dampak lingkungan menjadi hambatan signifikan, terutama dalam mengumpulkan data yang akurat dan relevan, yang sering kali terfragmentasi atau sulit diakses. Selain itu, kendala teknis seperti infrastruktur yang kurang memadai dan terbatasnya penggunaan teknologi informasi juga menghambat penyusunan laporan keberlanjutan yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. Tanpa sistem manajemen data yang efisien, perusahaan sulit menyusun laporan yang akurat, tepat waktu, dan memenuhi standar internasional.

Tantangan lain yang dihadapi adalah biaya awal yang cukup tinggi untuk menerapkan sistem pelaporan yang sesuai dengan GRI. Investasi dalam teknologi, pelatihan sumber daya manusia, serta pengembangan sistem pelaporan menjadi penghalang bagi banyak perusahaan, terutama bagi UKM. Dalam banyak kasus, perusahaan-perusahaan kecil di Indonesia lebih memilih untuk tidak mengalokasikan anggaran yang signifikan untuk implementasi GRI karena mereka menganggap manfaat jangka pendek dari laporan keberlanjutan tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan.²⁰

3. Manfaat Implementasi GRI bagi Perusahaan

Meskipun tantangan dalam implementasi GRI cukup besar, perusahaan yang berhasil mengadopsinya melaporkan sejumlah manfaat yang signifikan, baik dalam hal operasional maupun reputasi perusahaan. Manfaat pertama yang paling terlihat adalah peningkatan reputasi dan citra perusahaan di mata konsumen dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam

¹⁹ Hidayat, R. & Irfan, M. (2022). "Pengaruh Implementasi GRI terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 18(2), 82-95.

²⁰Pratama, A., & Sari, A. (2023). "Peran Pelaporan Keberlanjutan dalam Meningkatkan Reputasi Perusahaan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 20(1), 45-58.

penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Sari (2023), ditemukan bahwa konsumen dan investor semakin mengutamakan perusahaan yang transparan dalam melaporkan keberlanjutan mereka. Dengan menerapkan GRI, perusahaan dapat menunjukkan kepada publik bahwa mereka bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas mereka.

Hal ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan konsumen, yang pada gilirannya meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan. Manfaat berikutnya adalah peningkatan efisiensi operasional melalui pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Dalam hal ini, perusahaan yang mengadopsi prinsip GRI seringkali dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat menghemat energi, mengurangi limbah, dan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan bahan baku. Sebagai contoh, beberapa perusahaan di Indonesia yang mengimplementasikan GRI dalam laporan keberlanjutan mereka melaporkan pengurangan biaya energi yang signifikan dengan beralih ke sumber energi terbarukan dan menggunakan teknologi yang lebih efisien. Selain itu, mereka juga dapat mengurangi biaya pengelolaan limbah dengan meningkatkan upaya daur ulang dan pengurangan limbah. Penerapan GRI juga berperan dalam manajemen risiko yang lebih baik. Dengan mengidentifikasi dan melaporkan dampak sosial dan lingkungan secara terbuka, perusahaan dapat lebih cepat mendeteksi potensi risiko yang mungkin timbul dari faktor eksternal seperti perubahan regulasi atau tren pasar. Sebagai contoh, perusahaan yang mengimplementasikan GRI secara efektif dapat memprediksi dampak dari regulasi pemerintah yang lebih ketat terkait emisi karbon dan dampaknya terhadap biaya operasional mereka. Dengan informasi yang lebih lengkap dan transparan, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengurangi risiko-risiko tersebut.

4. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi GRI

Keberhasilan implementasi GRI di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, salah satunya adalah dukungan manajemen puncak. Komitmen pimpinan perusahaan terhadap pelaporan keberlanjutan dan prinsip GRI memfasilitasi proses implementasi yang lebih efektif. Tanpa dukungan ini, adopsi GRI sering kali berjalan setengah hati dengan hasil yang minim. Selain itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia juga menjadi elemen kunci. Pelatihan yang memadai membantu staf memahami cara mengumpulkan data relevan dan menyusun laporan keberlanjutan sesuai standar GRI. Dengan melibatkan seluruh jajaran perusahaan, penggunaan GRI dapat dioptimalkan. Teknologi informasi yang memadai juga memainkan peran penting, mempermudah pengelolaan data dan penyusunan laporan sesuai standar internasional. Meskipun tantangan implementasi GRI cukup besar, perusahaan yang berhasil mengadopsinya memperoleh manfaat signifikan, baik dari segi operasional maupun reputasi. Oleh karena itu, perusahaan di Indonesia perlu meningkatkan pemahaman dan komitmen terhadap keberlanjutan serta pelaporan transparan untuk memaksimalkan manfaat GRI dalam mencapai tujuan keberlanjutan jangka panjang.

KESIMPULAN

Implementasi Global Reporting Initiative (GRI) di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan. Adopsi GRI membantu perusahaan meningkatkan transparansi, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan, serta memberikan manfaat seperti reputasi yang lebih baik, efisiensi operasional, dan pengelolaan risiko yang lebih efektif. Hal ini juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan seperti

konsumen, investor, dan pemerintah. Namun, beberapa tantangan utama termasuk kurangnya standar baku dalam pelaporan keberlanjutan, tingginya biaya awal implementasi, keterbatasan sumber daya manusia, dan pemahaman yang minim tentang pentingnya laporan keberlanjutan. Perusahaan kecil dan menengah sering kali mengalami kesulitan lebih besar dibandingkan perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang lebih terdorong untuk mengadopsi GRI karena tekanan pasar dan tuntutan pemangku kepentingan. Manfaat jangka panjang dari GRI mencakup pengelolaan risiko yang lebih baik, pengurangan biaya operasional, dan peningkatan daya saing di pasar global. Selain itu, implementasi GRI berkontribusi pada pengelolaan lingkungan yang lebih baik, efisiensi sumber daya, dan dampak positif pada masyarakat. Dukungan dari pemerintah dan lembaga regulasi berupa kebijakan yang jelas, insentif, serta pelatihan sangat penting untuk mendorong implementasi GRI secara luas. Dengan mengatasi tantangan yang ada, penerapan GRI dapat menjadi bagian strategis untuk mencapai keberlanjutan yang lebih baik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, T., & Maulana, I. (2019). **"Implementasi Global Reporting Initiative dalam Meningkatkan Kinerja Sosial dan Lingkungan Perusahaan."** *Jurnal Pembangunan dan Pengelolaan*, 7(1), 45-57.
- Azizah, D., & Wulandari, R. (2021). **"Tantangan Implementasi Pelaporan Keberlanjutan di Indonesia: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI."** *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 102-115.
- Dewi, T., & Suryani, E. (2020). **"Peran Regulasi Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keberlanjutan di Indonesia."** *Jurnal Hukum dan Ekonomi*, 13(2), 115-130.
- Hidayat, R. & Irfan, M. (2022). "Pengaruh Implementasi GRI terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 18(2), 82-95.
- Hidayat, R. (2023). **"Tantangan dan Peluang dalam Mengadopsi Global Reporting Initiative di Indonesia."** *Jurnal Keberlanjutan Bisnis*, 14(2), 33-47.
- Mulyana, I., & Setiawan, B. (2020). **"Peran Pemerintah dan Lembaga Pendidikan dalam Meningkatkan Pemahaman Laporan Keberlanjutan di Indonesia."** *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 18(4), 103-115.
- Prasetyo, Y. (2021). **"Penggunaan GRI sebagai Alat Pengukuran Keberlanjutan di Perusahaan Indonesia."** *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(4), 215-230.
- Pratama, A., & Sari, A. (2023). "Peran Pelaporan Keberlanjutan dalam Meningkatkan Reputasi Perusahaan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 20(1), 45-58.
- Pratama, F., & Hermanto, S. (2021). **"Analisis Efisiensi Operasional Perusahaan melalui Penerapan Pelaporan Keberlanjutan dengan Menggunakan Standar GRI."** *Jurnal Manajemen dan Keberlanjutan*, 12(1), 77-90.

- Rahmadani, I., & Kusumawati, D. (2020). **"Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan di Indonesia."** *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 14(2), 147-160.
- Santosa, R., & Nurhayati, N. (2020). **"Pengaruh Pelaporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."** *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 88-101.
- Saputra, M., & Dwi, A. (2023). *Manfaat dan Tantangan Implementasi Global Reporting Initiative di Sektor Korporasi Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan*, 19(4), 78-92.
- Satria, D., & Wirawan, G. (2019). **"Peran Regulasi Pemerintah dalam Mendorong Implementasi Laporan Keberlanjutan di Indonesia."** *Jurnal Kebijakan Publik*, 16(2), 45-56.
- Siregar, S., & Ningsih, R. (2020). **"Pengaruh Transparansi Laporan Keberlanjutan terhadap Reputasi Perusahaan di Indonesia."** *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 147-160.
- Sudrajat, A., & Salim, S. (2022). **"Evaluasi Penggunaan Indikator Global Reporting Initiative pada Perusahaan di Indonesia."** *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 120-133.
- Surya, E., & Putra, A. (2022). *Implementasi GRI dan Tantangan Pelaporan Keberlanjutan pada Perusahaan di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 15(3), 45-63.
- Taufik, M., & Rini, A. (2019). **"Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Penyusunan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan Indonesia."** *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 6(1), 99-113.
- Wibowo, A., & Suharto, S. (2022). **"Peran GRI dalam Meningkatkan Reputasi Perusahaan di Indonesia."** *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 16(3), 121-135.
- Wijayanti, T., & Hermawan, R. (2020). *Global Reporting Initiative (GRI) dan Kontribusinya Terhadap Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. *Jurnal Pembangunan dan Keberlanjutan*, 22(1), 15-29
- Yuliana, M., & Prasetyo, A. (2022). **"Keunggulan Kompetitif Perusahaan dengan Penerapan Laporan Keberlanjutan: Studi Kasus di Indonesia."** *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(3), 203-218.